
PENGARUH PERAWATAN LUKA MODERN DRESSING TERHADAP PERCEPATAN PENYEMBUHAN LUKA DIABETIK DI PRAKTEK KEPERAWATAN MANDIRI KECAMATAN SARUDIK TAHUN 2022

Oleh

Devi Kristina Hutagalung¹ Meiyati Simatupang² Rini Simatupang³

^{1,2,3} STIKes Nauli Husada Sibolga

Email: [1devikristina30@gmail.com](mailto:devikristina30@gmail.com)

Article History:

Received: 05-07-2023

Revised: 21-07-2023

Accepted: 08-08-2023

Keywords:

Diabetes Melitus, Perawatan Luka Modern Dressing, Ulkus Diabetik

Abstract: Diabetes melitus adalah gangguan hormonal kronik yang menyebabkan glukosa dalam darah berlebih disertai dengan berbagai kelainan metabolik. Indonesia masuk dalam negara urutan ke tujuh dengan jumlah pasien tertinggi di dunia, yaitu sebanyak 10,7 juta jiwa dan akan terus bertambah hingga pada tahun 2045 diperkirakan mencapai 16,6 juta jiwa. Prevalensi kejadian ulkus diabetik di Indonesia sebesar 15% dari penderita diabetes melitus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perawatan luka modern dressing terhadap percepatan penyembuhan luka ulkus diabetik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan menggunakan desain penelitian Quasi Eksperimen dengan rancangan pre dan post test control group design. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, instrument penelitian yang digunakan lembar observasi Betes-Jensen Wound Assessment Tool (BWAT). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rerata selisih skor perkembangan perbaikan penyembuhan luka yang signifikan. Pada perawatan luka modern dressing mempunyai pengaruh perkembangan perbaikan luka yang lebih baik dibandingkan dengan perawatan luka konvensional. Modern dressing sangat berpengaruh untuk mempercepat fase penyembuhan luka ulkus diabetik. Kepada petugas kesehatan yang melakukan perawatan luka harus lebih memahami dan mengetahui konsep perawatan luka dengan menggunakan teknik modern dressing tepat guna

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Salah satu komplikasi yang dapat ditimbulkan yaitu luka diabetes atau ulkus diabetik. Ulkus diabetik adalah infeksi, ulkus dan/atau kerusakan jaringan yang lebih dalam yang terkait dengan gangguan neurologis dan vaskuler pada tungkai (Angriani, 2019). Ulkus diabetik adalah jaringan lunak atau luka pada kulit yang terbentuk akibat tekanan yang terus menerus pada area tertentu. Penyebab utama morbiditas dan

mortalitas di dunia adalah ulkus diabetik dan menjadi masalah terbesar yang sedang ditangani di dunia kesehatan (Alzamani *et, al.* 2022).

Menurut data yang diperoleh dari International Diabetes Federation tahun 2019 Indonesia merupakan negara urutan ke tujuh dengan jumlah pasien DM tertinggi di dunia, yaitu sebanyak 10,7 juta jiwa dan akan terus bertambah hingga pada tahun 2045 diperkirakan mencapai 16,6 juta jiwa. Peningkatan kasus tersebut disebabkan saat ini diabetes melitus tidak lagi hanya menyerang usia tua, namun juga masyarakat usia muda. Jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia semakin meningkat dengan prevalensi 11,3% dari total penduduk Asia Tenggara. Data dari Riset Kesehatan Dasar (2018) prevalensi diabetes melitus pada usia ≥ 15 tahun sebesar 2% berdasarkan diagnosa dokter dan 8,5% dari hasil pemeriksaan kadar gula darah.

Prevalensi diabetes melitus di daerah Sumatera Utara dilaporkan sebesar 1,39% dengan jumlah pasien sebanyak 69.517 kasus. Prevalensi ulkus diabetik berkisar antara 1,0% sampai 4,1% di Amerika Serikat, 4,6% di Kenya, dan 20,4% di Belanda. Studi rumah sakit menunjukkan bahwa prevalensi ulkus diabetik adalah antara 11,7% sampai 19,1% di antara penderita diabetes di Nigeria. Prevalensi ulkus diabetik pasien rawat inap dengan diabetes di Iran adalah 20% (Desalu *et al.*, 2011). Data Riskesdas (2018) prevalensi diabetes melitus dikota Sibolga sebesar 1,77% dengan jumlah 422 kasus. Berdasarkan survei awal pasien yang menjalani perawatan ulkus diabetik di Praktek Keperawatan Mandiri Kabupaten Tapanuli Tengah dengan perincian sebanyak 13 orang pasien pada bulan Januari sampai Juli tahun 2022.

Dengan jumlah penderita diabetes melitus mengalami kenaikan dan memiliki pengaruh besar atas peningkatan komplikasi kepada pasien diabetes. Salah satu komplikasi yang menimbulkan permasalahan yang besar pada pasien diabetes melitus yaitu ulkus diabetik yang merupakan faktor utama terjadinya tindakan amputasi bagi pasien diabetes melitus (ADA, 2015). Percepatan penyembuhan pada ulkus diabetik menggunakan metode modern dressing karena pemilihan balutan, bau berkurang, nyeri berkurang, kontaminasi dengan lingkungan luar berkurang dan kelembapan luka tetap terjaga. Perawatan luka dengan *modern dressing* dapat meningkatkan kualitas hidup pasien yang menderita ulkus diabetikum di Griya Pusat Perawatan Luka Caturharjo, terlihat dari adanya peningkatan hasil perhitungan kualitas hidup pada pasien dengan ulkus diabetikum. Perbaikan derajat luka serta karakteristik luka sebelum dan setelah dilakukan perawatan luka dapat mempengaruhi dari perbaikan kualitas hidup (Hidayat & Nurhayati 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh Perawatan Luka Modern Dressing terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Diabetik di Praktek Keperawatan Mandiri Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2022".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian Quasi Eksperimen menggunakan tehnik pre test dan post test. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh perawatan luka modern dressing terhadap percepatan penyembuhan luka diabetik dilakukan di Praktek Keperawatan Mandiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampel sebanyak 3

orang pasien diabetes melitus yang mempunyai ulkus diabetikum atau luka diabetik dan akan melakukan perawatan luka dengan aplikasi modern dressing di Praktek Keperawatan Mandiri Kabupaten Tapanuli Tengah Januari-Juli 2022. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi BWAT (Bates-Jensen Wound Assesment Tool) untuk mengkaji perkembangan luka diabetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dipilih tiga orang pasien yang memiliki masalah yang sama sebagai subjek penelitian yaitu responden I, responden II dan responden III. Ketiga responden dipilih sesuai dengan kriteria yang diterapkan yaitu pasien dengan ulkus diabetik. Semua responden mendapatkan proses perawatan luka yang sama kecuali dalam pemilihan balutan pada ulkus diabetik. Responden I dan II diberi perlakuan perawatan luka modern dressing sedangkan responden III hanya sebagai pembandingan dengan perawatan luka konvensional. Hasil penelitian didapatkan nilai skor penyembuhan luka sebelum diberikan perawatan adalah 36 untuk nilai tertinggi dan 30 untuk nilai terendah. Sesudah dilakukan perawatan skor dari penyembuhan luka adalah 21 untuk skor tertinggi dan 19 untuk skor terendah. Menurut peneliti terjadi penurunan skor sekitar 9-14 dan mengalami percepatan penyembuhan setelah dilakukannya perawatan modern dressing. Peningkatan penyembuhan ini banyak terjadi setelah dilakukannya perawatan luka dengan modern dressing. Responden yang menggunakan perawatan luka modern dressing memperlihatkan percepatan penyembuhan luka lebih cepat dari responden pembandingan yang menggunakan perawatan luka konvensional kasa.

Pembahasan

Ulkus diabetik mudah berkembang menjadi infeksi karena masuknya bakteri dan adanya gula darah yang tinggi menjadi tempat strategi untuk pertumbuhan kuman, ulkus diabetik merupakan komplikasi yang paling ditakuti dan mengesalkan bagi para penderita diabetes melitus, baik di tinjau dari lamanya perawatan, biaya yang besar untuk pengobatan dibandingkan tanpa ulkus diabetik (Adriani & Mardianti, 2016). Beberapa kejadian luka biasanya mengalami infeksi, dimana infeksi tersebut disertai dengan tahap inflamasi. Dimana tahap infeksi biasanya ada kemereahan, nyeri, hangat disekitar luka bila dipegang dan eksudat. Pada proses awal observasi perawat harus mengetahui kategori luka sebelum dilakukannya perawatan luka.

Subandi & Sanjaya (2019) dalam penelitiannya menyatakan banyak kejadian amputasi pada pasien mengakibatkan pasien merasa takut untuk melakukan perawatan luka serta memeriksakan lukanya ke rumah sakit atau tenaga kesehatan lainnya, padahal perawatan luka baik untuk proses penyembuhan luka agar dapat meningkatkan kualitas hidup penderita. Pada proses amputasi mengakibatkan dampak pada pasien baik secara fisik maupun psikologi. Beberapa kejadian luka biasanya mengalami infeksi, dimana infeksi tersebut disertai dengan tahap inflamasi. Dimana tahap infeksi biasanya ada kemereahan, nyeri, hangat disekitar luka bila dipegang dan eksudat. Pada proses awal observasi perawat harus mengetahui kategori luka sebelum dilakukannya perawatan luka.

Langi Yunita A. (2011) mengatakantujuan utama pengelolaan ulkus diabetik yaitu

untuk mengakses proses kearah penyembuhan luka secepat mungkin dengan prinsip perawatan luka yang menciptakan lingkungan yang lembab karena perbaikan dari ulkus diabetik dapat menurunkan kemungkinan terjadinya amputasi dan kematian pada pasien diabetes melitus.

Hasil penelitian dari Angriani *et al.*, (2019) adanya perbedaan rerata skor perkembangan perbaikan luka yang signifikan dari kelompok balutan dengan prinsip lembab atau modern dressing yaitu 16% dibandingkan dengan kelompok konvensional yaitu 8,75%. Pemilihan balutan yang efektif dan tepat merupakan hal penting dalam perawatan luka ulkus diabetik, kondisi lingkungan yang bersih dan lembab dapat mencegah dehidrasi jaringan dan kematian sel, akselerasi angiogenesis dan memungkinkan interaksi antara faktor pertumbuhan dengan sel target (Ose *et al.*,2018). Nabila *et al.*,(2017) melaporkan hasil penelitiannya bahwa pengkajian luka ulkus diabetikum sebelum perawatan luka modern pada responden satu total skor berniali 54 dan pada responden dua skor bernilai 50. Proses penyembuhan ulkus diabetikum pada kedua responden nya mengalami kemajuan.

Hasil penelitian ini didapatkan nilai skor penyembuhan luka sebelum diberikan perawatan adalah 36 untuk nilai tertinggi dan 30 untuk nilai terendah. Sesudah dilakukan perawatan skor dari penyembuhan luka adalah 21 untuk skor tertinggi dan 19 untuk skor terendah. Menurut peneliti terjadi penurunan skor sekitar 9-14 dan mengalami percepatan penyembuhan setelah dilakukannya perawatan modern dressing. Peningkatan penyembuhan ini banyak terjadi setelah dilakukannya perawatan luka dengan modern dressing. Barus *et al.*, (2022) mengatakan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada perubahan kategori luka sesudah dilakukannya perawatan modern dressing sebanyak 3 kali seluruh responden yaitu 13 orang (100%) berada pada kategori regenerasi luka.

Setiap luka baik itu luka akut maupun luka kronik pasti akan selalu melibatkan yang namanya kulit dalam berbagai hal entah itu melalui pembedahan, skin graft, maupun trauma. Ketika seorang perawat atau tenaga kesehatan melakukan perawatan terhadap luka, terlebih dahulu harus diteliti dengan seksama kondisi atau integritas kulit pasien tersebut (Maryunani, 2013). Oleh karena itu perawatan luka harus berlandaskan pada pengetahuan dasar yang komperhensif terhadap struktur dan fungsi kulit.

Hal ini sejalan dengan penelitian Adisaputra (2017) hampir setiap perawatan luka dengan teknik konvensional dilakukan secara bersamaan dan jarang dalam perawatan luka konvensional balutan diganti sebelum kasa mengering. Dalam setiap penggantian balutan dengan metode ini selalu dalam kondisi kasa yang sudah tidak lembab atau kasa yang sudah kering. Hal tersebut menyebabkan kondisi dari luka yang hampir tidak terlihat perubahan dan mudah untuk terjadi infeksi. Selain itu perawatan luka dengan teknik konvensional juga membutuhkan waktu yang banyak karena hampir setiap hari luka harus digantibalutannya.

Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa, perawatan luka konvensional tidak dapat menjaga kelembapan luka dengan baik. Selain itu, perawatan luka konvensional juga memerlukan penggantian kasa yang sering dan diganti balut sebelum kasa mengering. Kendala yang sering dihadapi dalam perawatan luka konvensional juga yaitu keterbatasan dari waktu selama perawatan luka sehingga membutuhkan ketelitian

dalam melakukan perawatan luka dan tindakan yang cepat selama perawatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh perawatan luka modern dressing terhadap percepatan penyembuhan luka ulkus diabetik di kecamatan sarudik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam perawatan luka modern dressing terhadap percepatan penyembuhan luka diabetik di Praktek Keperawatan mandiri Kecamatan sarudik, hasil observasi pada responden I didapatkan hasil bahwa terjadi percepatan penyembuhan luka dengan sebelum diberikan perlakuan adalah 30 skor dan sesudah dilakukan 3 kali perlakuan adalah 21 skor. Responden II didapatkan hasil bahwa terjadi percepatan penyembuhan luka dengan sebelum diberikan perlakuan adalah 33 skor dan sesudah dilakukan 3 kali perlakuan adalah 19 skor. Tidak terdapat pengaruh perawatan luka konvensional dari hasil observasi pada responden III didapatkan hasil bahwa tidak terjadi percepatan penyembuhan luka dengan skor hari pertama 36 skor, hari kedua 36 skor, hari ketiga 35 skor dan hari keempat 35 skor. Hanya terjadi penurunan nilai sebesar 1 skor sesudah dilakukannya perawatan.

Saran

- a. Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan mengenai karakteristik luka dan perawatan luka.
- b. Bagi Profesi Keperawatan
Diharapkan bagi seluruh profesi keperawatan yang bergelut di bidang luka agar dapat meningkatkan kapasitasnya terkait metode perawatan luka agar proses penyembuhan luka dapat di maksimalkan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan melakukan pengkajian yang lebih mendalam terkait karakteristik luka, perawatannya, serta jenis lukanya dan tidak hanya mengambil data sekunder dari klinik atau rumah sakit tempat di lakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] ADA, 2015. Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus. *Diabetes Care* Vol.33: 562-569
- [2] Adisaputra . (2017). Harapan Hidup Penderita Diabetes Menurun Pasca Amputasi
- [3] Adriani, Mardianti, T., 2016. Penggunaan Balutan Modern (Hydrocolloid) Untuk Penyembuhan Luka Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Ipteks Terapan* X(1): hal: 18-23.
- [4] Alzamani et, al , "Prescribing Patterns of Antidiabetics in Type 2 Diabetes and
- [5] Factors Affecting Them", *Saudi Pharmaceutical Journal*, Vol. 30, Issue. 2, Februari 2022.
- [6] Angriani, S, Hariani, Dwiyaniti, U, "Efektifitas Perawatan Luka Modern Dressing dengan Metode Moist Wound Healing pada Ulkus Diabetik di Klinik Perawatan Luka Etn Centre Makassar", *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, Vol. 10 No. 1, 2019.
- [7] Barus et al. (2022). Pengaruh Teknik Modern Wound Dressing Terhadap Proses

- Penyembuhan Luka Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Klinik Wound dan Foot Care RSUD AL Ihsan Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nursing Jurnal*, 4 No 2, 420–431.
- [8] Desalu, F K Salawu, A K Jimoh, A O Adekoya, O A Busari, & A B Olokoba, “Diabetic Foot Care: Self Reported Knowledge And Practice Among Patients Attending Three Tertiary Hospital in Nigeria”, *Ghana Medical Journal*, Vol. 45, No. 2, Juni 2011.
- [9] Hidayat & Nurhayati. (2014). Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Di Rumah. *Jurnal Permata Indonesia*. Vol5, Hal 50-51.
- [10] Langi Yuanita A. (2011) Penatalaksanaan Ulkus Kaki Diabetes Secara Terpadu, *Jurnal Biomedik*
- [11] Maryunani A (2013) Perilaku Hidup Sehat Jakarta: Trans Info Media
- [12] Nabila, N. P., Efendi, P., Kesehatan, P., Kesehatan, K., & Keperawatan, J. (2013). Proses Penyembuhan Luka Ulkus Diabetikum Dengan Metode Modern Dressing Di Klinik Maitis EfransWound. 146–151
- [13] Ose et al. (2018). Efektivitas Perawatan Luka Teknik Balutan Wet Dry dan Moist Healing Pada Penyembuhan Ulkus Diabetik. *Journal of Borneo Holistic Health*
- [14] RISKESDAS; Riset Kesehatan Dasar. 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- [15] Subandi, E., & Sanjaya, K. A. (2019). *Efektifitas modern dressing terhadap proses penyembuhan luka Diabetes Melitus Tipe 2*, 10(1), 39–50